

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITY, DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP TAX AVOIDANCE

RIAN ZAKI RAMADHAN
ADE HANIFA PUTRI

Trisakti School Of Management, Jl. Siliwangi No. 39, Bekasi, Indonesia.
rianzaki101@gmail.com, adehanifaputri96@gmail.com

Received: December 08, 2024; Revised: December 16, 2024; Accepted: January 20, 2025

Abstract: *This study aims to obtain empirical evidence and examine the influence of the independent variables leverage, profitability, sales growth, firm age, firm size, and capital intensity on tax avoidance. By analyzing these factors, hopefully this research can provide new insights into the factors that influence tax avoidance in emerging markets. The research subjects are companies in the consumer cyclicals and consumer non-cyclicals sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2020-2022. The sampling method used in this study is purposive sampling, which resulted in 61 companies meeting the criteria, providing a total of 183 data points for the analysis. This research employs multiple regression analysis. The findings indicate that leverage, profitability, sales growth, and firm size have an impact on tax avoidance, while firm age and capital intensity do not influence tax avoidance.*

Keywords: *Capital Intensity, Effective Tax Rate, Firm Age, Firm Size, Leverage, Profitability, Sales Growth, Tax Avoidance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris dan melihat tentang pengaruh variabel *leverage, profitability, sales growth, firm age, dan firm size, capital intensity terhadap tax avoidance*. Dengan menganalisis faktor-faktor ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak di pasar yang berkembang. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan menghasilkan 61 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 183 data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *variabel leverage, profitability, sales growth, dan firm size* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel *firm age* dan *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Intensitas Modal, Leverage, Penghindaran Pajak, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Tarif Pajak Efektif.*

PENDAHULUAN

Banyak perusahaan yang melaksanakan praktik perencanaan pajak yang bertujuan agar mengecilkkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Aktivitas tersebut

memiliki risiko bagi perusahaan, seperti denda dan reputasi perusahaan yang tidak baik di mata masyarakat. Jika penghindaran pajak telah melampaui batas atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku maka

tindakan tersebut bisa dikategorikan sebagai penggelapan pajak ([Cahyono et al. 2016](#)).

Pemerintah membutuhkan penerimaan pajak terbesar untuk memenuhi kesejahteraan rakyat. Di sisi lain, bisnis ingin menghasilkan uang sebanyak mungkin. Pajak adalah biaya yang dikeluarkan bisnis yang menurunkan laba bersih mereka secara keseluruhan. Karena konflik kepentingan ini, dengan memanfaatkan kekurangan dalam sistem kebijakan perpajakan, banyak celah yang mereka cari dan tempuh dalam rangka mengurangi kewajiban pajak mereka ([Umar et al. 2021](#)).

[Hidayat \(2018\)](#) menyatakan bahwa *tax avoidance* adalah pengaturan untuk mengurangi atau meniadakan beban pajak dengan meninjau kembali akibat pajak yang ditimbulkannya, dan bukan menjadi pelanggaran pajak karena upaya wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dikerjakan dengan cara yang di mungkinkan oleh undang-undang pajak. [Umar et al. \(2021\)](#) juga menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak legal yang tidak melanggar undang-undang perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajak. Apabila penghindaran pajak melampaui batas atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka kegiatan tersebut dapat digolongkan sebagai penggelapan pajak ([Umar et al. 2021](#)).

Penghindaran pajak adalah salah satu usaha dalam mengecilkan beban pajak yang sering dikerjakan oleh perusahaan, karena masih berada pada lingkup peraturan perpajakan yang berlaku ([Honggo dan Marlinah 2019](#)). Penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan adalah menghindari pajak dengan meminimalkan pembayaran pajak seperti melaporkan pendapatan bersih tidak dengan kondisi yang sebenarnya ([Zoebar dan Miftah 2020](#)). *Tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi beban pajak melalui cara-cara yang tidak melanggar undang-

undang ([Zoebar dan Miftah 2020](#)). Menurut ([Honggo dan Marlinah 2019](#)), *tax savings* dan *tax avoidance*, adalah merupakan diantara cara-cara yang bisa dilakukan oleh perencana pajak perusahaan, mengingat kedua aktivitas tersebut tidak melanggar undang-undang.

[Umar et al. \(2021\)](#) melakukan penelitian mengenai pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Beberapa variable yang terbukti berpengaruh terhadap penghindaran pajak adalah *leverage*, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ([Umar et al. 2021](#)). Secara luas *tax avoidance* bisa dikerjakan dalam 3 bagian, yakni menunda penghasilan; *tax arbitrage* dengan menggunakan perbedaan tarif yang lumrahnya bersangkutan dengan wajib pajak orang pribadi, dan *tax arbitrage* yang bertujuan memanfaatkan perlakuan pajak yang berbeda ([Rifai dan Atiningsih 2019](#)).

Penghindaran pajak sering dihubungkan dengan persoalan-persoalan yang rumit dan unik mengingat disatu sisi di izinkan, melainkan di sisi yang lain tidak diinginkan ([Rifai dan Atiningsih 2019](#)). Penghindaran perpajakan juga didefinisikan oleh [Mardianti \(2020\)](#) bahwa sebagai segala hal yang dilakukan perusahaan dan dapat berimbas pada pengurangan pada pajak perusahaan.

Diantara fenomena praktik *tax avoidance* terjadi pada salah satu perusahaan yaitu PT. Garuda Metalindo pada tahun 2014, yang melakukan tindakan penghindaran pajak dengan memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau utang untuk mengelak dari kewajiban pembayaran pajak yang seharusnya ditanggung oleh perusahaan. Ini terlihat dalam laporan keuangan perusahaan, di mana terjadi peningkatan neraca dengan jumlah utang bank jangka pendek sebesar Rp200 miliar hingga Juni 2016. Sebagai warga negara, sebaiknya kita tidak pernah terlibat dalam praktik penghindaran pajak, mengingat sekitar 80% dana APBN berasal dari penerimaan pajak. Fakta ini menunjukkan bahwa penerimaan pajak

merupakan sumber pendapatan negara yang dapat diandalkan dan peran pajak sangat penting bagi negara

Teori Keagenan

Dalam *agency theory*, perusahaan dapat diartikan menjadi suatu perjanjian atau ikatan kontrak antara manajer dengan pemegang saham, dengan satu tujuan yakni menciptakan kesejahteraan pemegang saham ([Muhammad et al. 2020](#)). *Agency theory* juga dinyatakan oleh [Yohanes \(2022\)](#) dimana beliau menyatakan bahwa teori keagenan adalah suatu teori yang mendeskripsikan korelasi antara agen dengan principal. Situasi perusahaan lebih diketahui oleh pengelola perusahaan sebagai agen dibandingkan menggunakan prinsipal yang hanya mengetahui modal yang disetor. Teori keagenan (*agency theory*) menurut [Widodo dan Wulandari \(2021\)](#), merupakan sebuah teori yang mendeskripsikan tentang hal terkait hubungan atau kontrak principal dan agent.

Hubungan keagenan menjadi kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau prinsipal) yang mempekerjakan orang lain (agen) dalam menjalankan sejumlah jasa serta menyampaikan kewenangan pada pengambilan keputusan ([Tebiono dan Sukadana 2019](#)). Kemudian [Tebiono dan Sukadana \(2019\)](#) juga menyatakan bahwa teori agensi mengemukakan adanya ketidakselarasan informasi antara manajer perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal) sebab manajer lebih mengetahui informasi internal serta harapan perusahaan dimasa yang akan tiba dibandingkan dengan pemegang saham serta stakeholder lainnya.

Tax Avoidance

[Hidayat \(2018\)](#) menyatakan bahwa *tax avoidance* adalah sebuah perencanaan dalam mengecilkan atau menghilangkan beban pajak dengan meninjau hasil dari pajak yang akan ditimbulkannya, dan juga tidak menjadi pelanggaran pajak karena upaya wajib pajak dalam mengurangi, menghindari, mengecilkan

atau meminimalisir beban pajak dilaksanakan melalui metode yang di mungkinkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan. [Yohanes \(2022\)](#) menyatakan bahwa penghindaran pajak seringkali dikerjakan oleh perusahaan sebab penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi pajak, tetapi tetap tidak melanggar ketentuan peraturan perpajakan seperti menggunakan potongan dan pengecualian yang diizinkan maupun yang diatur pada undang-undang perpajakan yang berlaku.

Leverage terhadap Tax Avoidance

[Hidayat \(2018\)](#) menyatakan bahwa *leverage* pada dasarnya mengacu pada rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai aktiva mereka, dengan perhitungan beban utang yang harus ditanggung perusahaan terhadap total asetnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam kegiatan praktis, perusahaan memiliki beberapa opsi untuk mencukupi kebutuhan dana, termasuk opsi sumber dana melalui modal pinjaman atau utang. Jumlah modal pinjaman sering tidak terbatas dan mendorong manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan kreatif dalam mengelola beban kewajiban hutangnya .

Menurut [Widodo dan Wulandari \(2021\)](#) *leverage* memberikan dampak positif terhadap penghindaran pajak karena hutang, yang menimbulkan beban bunga, dapat mengurangi laba kena pajak. Sebaliknya, dividen yang diperoleh dari laba ditahan tidak dapat mengurangi laba. Menurut [Dewi dan Noviar \(2017\)](#) perusahaan yang menggunakan utang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Semakin tinggi nilai rasio leverage maka semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi

pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut.

H₁: Leverage berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Profitability terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan terhadap penjualan, seluruh aset, dan modalnya sendiri ([Hidayat 2018](#)). Selain itu [Hidayat \(2018\)](#) juga menyatakan bahwa untuk mengukur profitabilitas, dapat digunakan rasio *return on asset* (ROA) yang membandingkan keuntungan setelah pajak dengan total aset yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi bisa mengategorikan sebuah perusahaan untuk mempunyai kinerja keuangan yang bagus karena bisa mengelola aset secara penuh dalam tujuan meninggikan laba perusahaan ([Widodo dan Wulandari 2021](#)).

Menurut [Dewi dan Noviri \(2017\)](#) Perusahaan yang secara efektif dalam mengelola asetnya akan memperoleh insentif pajak dan keringanan pajak lainnya. Sehingga perusahaan tersebut akan terlihat melakukan penghindaran pajak. Profitabilitas yang lebih tinggi cenderung mengurangi tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan, karena perusahaan dengan laba yang besar memiliki kapasitas untuk membayar pajak dan juga lebih mudah mengelola pengaturan laba mereka ([Hidayat 2018](#)).

H₂: Profitability berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Menurut [Yohanes \(2022\)](#), tingkat penjualan adalah barang yang diproduksi untuk dijual dan akan berdampak kepada suatu perusahaan. Salah satu faktor dari pertumbuhan penjualan adalah tingkat penjualan yang tinggi. Pertumbuhan yang tinggi dapat memungkinkan perusahaan meningkatkan kapasitas operasionalnya, sedangkan pertumbuhan yang menurun dapat menghambat kemampuan

perusahaan untuk meningkatkan kapasitas operasional ([Yohanes 2022](#)).

Menurut Honggo dan Marlinah (2019) Pertumbuhan penjualan perusahaan memiliki dampak yang sangat besar terhadap penghindaran pajak (CETR) perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan dalam proses pertumbuhan penjualan, perusahaan harus mempertimbangkan biaya dan pajak sebagai bagian dari upaya untuk memaksimalkan laba yang diperoleh, sehingga dapat mengurangi beban pajak yang harus ditanggung. [Hidayat \(2018\)](#) menyatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin berkurang aktivitas *tax avoidance* suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak.

H₃: Sales Growth berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Firm Age terhadap Tax Avoidance

Umur juga bisa memengaruhi adanya kegiatan *tax avoidance* ([Honggo dan Marlinah 2019](#)). Karena pada saat perusahaan sudah terdaftar pada BEI dan *go public*, maka perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang ada pada perusahaan bisa segera dipergunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan ([Honggo dan Marlinah 2019](#)). Tingkat efisiensi perusahaan akan menurun, bersamaan dengan berjalannya waktu ([Permata et al. 2017](#)).

[Silvia \(2017\)](#) menyatakan bahwa pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh perusahaan, serta pengaruh dari perusahaan lain, baik yang berada dalam industri yang sama maupun yang berbeda, dapat memengaruhi keputusan perusahaan. Semakin lama perusahaan beroperasi, semakin banyak pengalaman yang diperoleh dan semakin terampil sumber daya manusia dalam mengelola beban pajak, yang dapat meningkatkan

kecenderungan untuk mencari celah dan melakukan penghindaran pajak. Menurut [Krisna dan Susilawati \(2023\)](#) semakin lama sebuah perusahaan beroperasi dan berkembang, semakin kecil kemungkinannya untuk menghindari pajak. Teori agensi menjelaskan bahwa agen berusaha menyelesaikan laporan tepat waktu agar perusahaan bisa *go public*, sehingga perusahaan yang sebelumnya tertutup menjadi lebih transparan dalam laporan keuangannya. Perusahaan yang telah beroperasi lama umumnya memiliki pengalaman lebih dalam mempercepat publikasi laporan keuangan dan mematuhi peraturan pemerintah. Oleh karena itu, akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menghindari kewajiban pajak.

H4: *Firm Age* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Firm Size terhadap Tax Avoidance

Firm size merupakan skala yang bisa menggolongkan perusahaan ke dalam beberapa tingkatan yaitu kecil atau besar *firm size* dapat dihitung dengan berbagai cara, seperti total aset, penjualan, nilai pasar saham, dan rata-rata tingkat penjualan ([Yohanes 2022](#)). Perusahaan besar lebih condong dalam menginginkan suatu laba yang besar, dikarenakan perusahaan besar memerlukan dana yang lebih banyak bila dibandingkan dengan perusahaan kecil ([Honggo dan Marlinah 2019](#)).

Menurut [Silvia \(2017\)](#) Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung berpengaruh pada penghindaran pajak. Perusahaan besar seringkali berusaha memaksimalkan laba mereka dan, oleh karena itu, melakukan berbagai langkah untuk menghindari kewajiban pajak. [Anggraeni dan Meita Oktaviani 2021](#) menyatakan bahwa total aset perusahaan yang semakin besar mencerminkan kinerja yang baik dari perusahaan tersebut. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih untuk mengelola pajak dengan lebih efektif dibandingkan dengan perusahaan kecil.

H5: *Firm Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

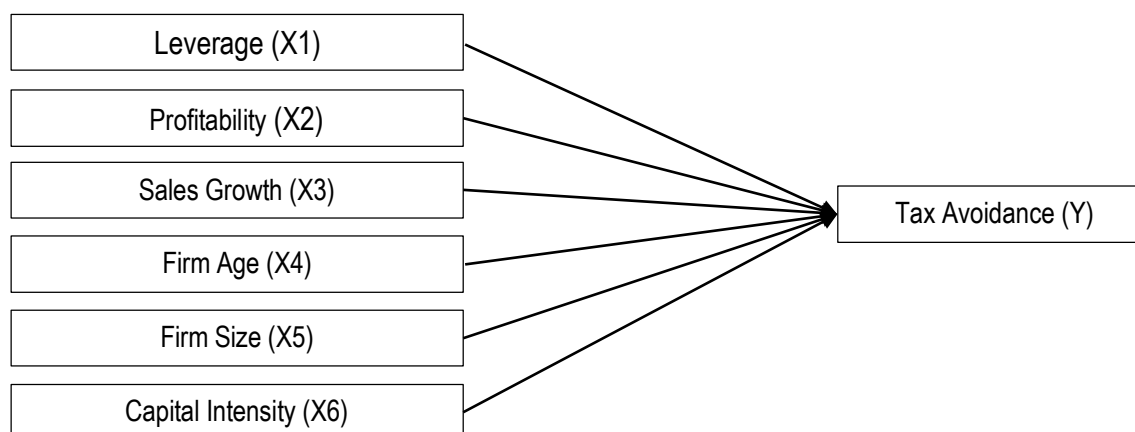
Intensitas modal adalah strategi keuangan yang ditentukan oleh manajemen perusahaan dalam menaikkan laba perusahaan ([Yohanes 2022](#)). *Capital intensity* merupakan kegiatan investasi yang dilaksanakan perusahaan yang bersangkutan dengan investasi pada bentuk aset tetap (intensitas kapital) serta persediaan ([Zoebar dan Miftah 2020](#)). Seorang ahli juga memberikan pendapat pendapat bahwa hampir seluruh aset tetap dapat mengalami depreciation dimana beban penyusutan ini dapat mengurangi pajak perusahaan ([Sinaga dan Malau 2021](#)).

Semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut untuk terlibat dalam penghindaran pajak ([Sinaga dan Malau 2021](#)). Menurut [Muzakki dan Darsono \(2015\)](#) Dalam sektor manufaktur, aset tetap memiliki dampak signifikan terhadap kapasitas produksi. Semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar pula kapasitas produksinya. Dengan kapasitas produksi yang lebih tinggi, perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak produk, yang pada gilirannya akan meningkatkan volume penjualan. Peningkatan penjualan tersebut berakibat pada peningkatan pendapatan, yang pada akhirnya akan meningkatkan beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

H6: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka bisa digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1. Tabel Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Populasi	Jumlah Data
1.	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.	191	573
2.	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dengan tanggal tutup buku 31 desember selama tahun 2019-2022.	(13)	(39)
3.	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang yang tidak menggunakan mata uang rupiah dari tahun 2019-2022.	(14)	(42)
4.	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang tidak mengalami laba positif sebelum dan sesudah pajak tahun 2020-2022.	(97)	(291)
5.	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang tidak memiliki ETR > 0 dan < 1 pada tahun 2020-2022.	(5)	(15)
Jumlah data yang digunakan dalam penelitian		62	186

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tax Avoidance

Penghindaran pajak adalah menghindari pajak dengan meminimalkan pembayaran pajak menggunakan celah kelemahan undang-undang perpajakan, seperti melaporkan pendapatan bersih tidak dengan kondisi yang sebenarnya ([Zoobar dan Miftah 2020](#)). Penghindaran pajak dihitung menggunakan proksi sesuai dengan [Umar et al. \(2021\)](#) sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Income Tax Burden}}{\text{Income Before Tax}}$$

Leverage

Leverage atau solvabilitas adalah suatu takaran seberapa besar aset yang perusahaan miliki didanai oleh hutang ([Honggo dan Marlinah 2019](#)). Menurut [Rifai dan Atiningsih \(2019\)](#) *leverage* adalah suatu persentase yang membandingkan antara total hutang dengan modal perusahaan yang juga disebut sebagai

debt to equity ratio (DER). *Leverage* dihitung menggunakan proksi sesuai dengan [Umar et al. \(2021\)](#) sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Profitability

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran efisiensi manajemen perusahaan ketika mengelola harta perusahaan yang ditunjukkan dalam seberapa besar tingkat laba yang bisa diciptakan dalam periode tertentu ([Puspitasari et al. 2021](#)). Profitabilitas dihitung menggunakan proksi sesuai dengan [Umar et al. \(2021\)](#) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan adalah kegiatan yang memiliki kedudukan penting dalam manajemen modal kerja, hal ini disebabkan karena perusahaan bisa menentukan seberapa besar profit yang bisa diperoleh melalui besarnya pertumbuhan penjualan ([Honggo dan Marlinah 2019](#)). *sales growth* dapat dihitung menggunakan proksi sesuai dengan [Umar et al. \(2021\)](#) sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Firm Age

Menurut [Silvia \(2017\)](#), perusahaan dapat memberikan ungkapan informasi terkait keuangan dengan cakupan lebih luas melalui alasan apabila perusahaan mempunyai pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan, yang bersangkutan pada semakin panjang umur suatu perusahaan. Kemudian [Dewinta dan Setiawan \(2016\)](#) juga menyatakan bahwa umur suatu perusahaan dapat memberi gambaran mengenai seberapa besar kemampuan perusahaan agar bisa bertahan dan mampu bersaing dalam dunia usaha. *Firm age* dapat dihitung menggunakan proksi sesuai

dengan [Tebiono dan Sukadana \(2019\)](#) sebagai berikut :

$$\text{Umur} = \text{Jumlah usia sejak perusahaan terdaftar di BEI}$$

Firm Size

Menurut ([Dewi dan Noviri 2017](#)), semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka transaksi yang terjadi antar perusahaan akan semakin rumit. *Firm size* digambarkan melalui log total aset, karena dinilai bahwa ukuran ini mempunyai tingkat stabilitas yang lebih apabila dibandingkan dengan proksi-proksi lainnya dan berhubungan antar periode ([Dewi dan Noviri 2017](#)). Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan proksi natural logarithm sesuai dengan [Tebiono dan Sukadana \(2019\)](#) total assets, sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Capital Intensity

Rasio intensitas modal merupakan ukuran seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya di dalam aset tetap ([Puspitasari et al. 2021](#)). Kemudian [Puspitasari et al. \(2021\)](#) menyatakan bahwa perusahaan akan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan setiap tahunnya. Manajer akan mengalokasikan dana perusahaan yang tidak digunakan untuk investasi dalam aset tetap, dengan maksud memanfaatkan depresiasi aset tetap tersebut untuk mengurangi beban pajak perusahaan ([Devina dan Pradipta 2021](#)). *Capital intensity* dihitung menggunakan proksi sesuai dengan [Tebiono dan Sukadana \(2019\)](#) sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity Ratio (CIR)} = \frac{\text{Total Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

HASIL PENELITIAN

Berikut adalah hasil dari keseluruhan variabel dengan melakukan uji statistik deskriptif dalam penelitian yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	183	0,003792	0,942923	0,262636	0,144952
Leverage	183	0,089780	4,413093	0,943446	0,841209
Profitability	183	0,000079	0,538131	0,078735	0,070409
Sales growth	183	-0,770772	2,655228	0,137623	0,353207
Firm age	183	1	40	16,97	11,511
Firm size	183	25,310183	32,826382	29,27262	1,548304
Capital intensity	183	0,002472	0,762247	0,286570	0,172616

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan terdapat 183 data, maka dapat disimpulkan:

Variabel dependen *tax avoidance* yang diprosikan dengan ETR menghasilkan nilai minimum sebesar 0,003792 yang dimana terdapat perusahaan MNC Land Tbk. (KPIG) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,942923 terdapat pada perusahaan Gema Grahasarana Tbk. (GEMA) pada tahun 2022. ETR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,262636 dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,144952.

Variabel independen *Leverage* menghasilkan nilai minimum sebesar 0,089780 yang dimana terdapat pada perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 4,413093 terdapat pada perusahaan Millennium Pharmacon International Tbk. (SDPC) pada tahun 2022. *Leverage* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,943446 dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,841209.

Variabel independen *profitability* menghasilkan nilai minimum sebesar 0,000079 yang dimana terdapat pada perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,538131 terdapat pada perusahaan MNC Digital Entertainment Tbk. (MSIN) pada tahun 2022. *Profitability* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,078735 dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,070409.

Variabel independen *sales growth* menghasilkan nilai minimum sebesar -0,770772 yang dimana terdapat pada perusahaan Bayu Buana Tbk. (BAYU) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 2,655228 terdapat pada perusahaan Bayu Buana Tbk. (BAYU) pada tahun 2022. *Sales growth* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,137623 dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,353207.

Variabel independen *firm age* menghasilkan nilai minimum sebesar 1 yang dimana terdapat pada perusahaan Putra Mandiri Jembar Tbk. (PMJS) pada tahun 2020, Gaya Abadi Sempurna Tbk. (SLIS) pada tahun 2020, Wahana Interfood Nusantara Tbk. (COCO) pada tahun 2020, Indonesian Tobacco Tbk. (ITIC) pada tahun 2020, Mulia Boga Raya Tbk. (KEJU) pada tahun 2020, Palma Serasih Tbk. (PSGO) pada tahun 2020 dan Uni-Charm Indonesia Tbk. (UCID) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 40 terdapat pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2022. *Firm age* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,97 dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 11,511.

Variabel independen *firm size* menghasilkan nilai minimum sebesar 25,310183 yang dimana terdapat pada perusahaan Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. (PANI) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 32,826382 terdapat pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) pada tahun 2022. *Firm size* memiliki nilai

Tabel 3. Uji t

Variabel	B	Sig	Keterangan
(Constant)	0,960	0,000	
Leverage	0,031	0,007	Berpengaruh
Profitability	-0,562	0,000	Berpengaruh
Sales growth	-0,094	0,001	Berpengaruh
Firm age	0,000	0,906	Tidak Berpengaruh
Firm size	-0,023	0,001	Berpengaruh
Capital intensity	-0,004	0,951	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Pengolahan Data

rata-rata (*mean*) sebesar 29,27262 dan standar deviasi (*std.deviation*) sebesar 1,548304.

Variabel independen *Capital Intensity* menghasilkan nilai minimum sebesar 0,002472 yang dimana terdapat pada perusahaan Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. (PANI) pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,762247 terdapat pada perusahaan Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) pada tahun 2021. *Capital Intensity* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,286570 dan standar deviasi (*std.deviation*) sebesar 0,172616.

Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien 0,031 dan nilai signifikan sebesar 0,007 lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 dapat diterima yang artinya variabel *leverage* berpengaruh terhadap ETR. Hubungan pengaruh variabel *leverage* terhadap ETR ini adalah positif. Artinya, jika nilai *leverage* naik, maka ETR juga akan meningkat. Sebaliknya jika nilai *leverage* turun, maka ETR akan menurun. Tetapi hubungan antara ETR dengan penghindaran pajak berbanding terbalik. Jika nilai ETR meningkat maka tingkat penghindaran pajak akan menurun. Dengan demikian, pengaruh hubungan antara variabel *leverage* dengan variabel *tax avoidance* adalah negatif. Jika nilai *leverage* meningkat maka tingkat penghindaran pajak akan menurun. Tingginya nilai *leverage* akan menyebabkan beban pajak semakin rendah sehingga manajemen tidak akan melakukan penghindaran pajak. Hal ini juga didukung oleh penelitian Mulyani (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* perusahaan memiliki pengaruh

signifikan terhadap penghindaran pajak. (Dewi dan Noviani 2017).

Variabel *profitability* memiliki nilai koefisien -0,562 dan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 dapat diterima yang artinya variabel *profitability* berpengaruh terhadap ETR. Hubungan pengaruh variabel *profitability* terhadap ETR ini adalah negatif. Artinya, jika nilai *profitability* naik, maka nilai ETR akan menurun. Sebaliknya jika nilai *profitability* turun, maka ETR akan meningkat. Tetapi hubungan antara ETR dengan penghindaran pajak berbanding terbalik. Jika nilai ETR meningkat maka tingkat penghindaran pajak akan menurun. Dengan demikian, pengaruh hubungan antara variabel *profitability* dengan variabel *tax avoidance* adalah positif. Jika nilai *profitability* meningkat maka tingkat penghindaran pajak akan meningkat. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nugroho (2011), Fatharani (2012), dan Darmawan (2014), yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. (Dewi dan Noviani 2017). Ketika laba perusahaan meningkat, jumlah pajak penghasilan juga akan naik seiring dengan kenaikan laba tersebut. Akibatnya, perusahaan mungkin melakukan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan beban pajak (Dewi dan Noviani 2017)

Variabel *sales growth* memiliki nilai koefisien -0,094 dan nilai signifikan sebesar 0,000 Lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 dapat diterima yang artinya variabel *sales growth* berpengaruh

terhadap ETR. Hubungan pengaruh variabel *sales growth* terhadap ETR ini adalah negatif. Artinya, jika nilai *sales growth* naik, maka nilai ETR akan menurun. Sebaliknya jika nilai *sales growth* turun, maka ETR akan meningkat. Tetapi hubungan antara ETR dengan penghindaran pajak berbanding terbalik. Jika nilai ETR meningkat maka tingkat penghindaran pajak akan menurun. Dengan demikian, pengaruh hubungan antara variabel *sales growth* dengan variabel *tax avoidance* adalah positif. Jika nilai *sales growth* meningkat maka tingkat penghindaran pajak akan meningkat. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung menghasilkan profit yang besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan lebih cenderung melakukan praktik penghindaran pajak. (Dewinta dan Setiawan 2016).

Variabel *firm age* memiliki nilai koefisien 0,000 dan nilai signifikan sebesar 0,906 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 tidak dapat diterima. Artinya *firm age* terbukti tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil uji ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhbar (2017), yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. (Tebiono dan Sukadana 2019).

Variabel *firm size* memiliki nilai koefisien -0,023 dan nilai signifikan sebesar 0,001 Lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 dapat diterima yang artinya variabel *firm size* berpengaruh terhadap ETR. Hubungan pengaruh variabel *firm size* terhadap ETR ini adalah negatif. Artinya, jika nilai *firm size* naik, maka nilai ETR akan menurun. Sebaliknya jika nilai *firm size* turun, maka ETR akan meningkat. Tetapi hubungan antara ETR dengan penghindaran pajak berbanding terbalik. Jika nilai ETR meningkat maka tingkat penghindaran pajak akan menurun. Dengan demikian, pengaruh hubungan antara variabel *firm size* dengan variabel *tax avoidance* adalah positif. Jika ukuran perusahaan meningkat, tingkat

penghindaran pajak juga akan meningkat. Karena perusahaan berperan sebagai wajib pajak, maka ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi cara perusahaan memenuhi kewajiban pajaknya dan menjadi faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penghindaran pajak. (Dewinta and Setiawan 2016). Penelitian lain yang dilakukan oleh Nugroho (2011), Adelina (2012), Fatharani (2012), Darmawan (2014), dan Calvin (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance* (Dewinta dan Setiawan 2016).

Variabel *capital intensity* memiliki nilai koefisien -0,004 dan nilai signifikan sebesar 0,951 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_6 tidak dapat diterima. Artinya *capital intensity* terbukti tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan menggunakan proporsi besar dari aset tetap bukan dengan maksud untuk menghindari pajak, tetapi untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Oleh karena itu, tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak dipengaruhi oleh proporsi aset tetap yang tinggi tersebut. Oleh karena itu, *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Zoebar dan Miftah 2020) pada (Cici dan Purwantini 2020).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, *profitability*, *sales growth* dan *firm size* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel *firm age* dan *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini seperti Periode dalam penelitian ini terbatas karena peneliti hanya menggunakan jangka waktu 3 tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2022. Selain itu penelitian ini hanya menggunakan enam variabel independen yang dapat memengaruhi *tax avoidance*, yaitu *profitability*, *leverage*, *capital intensity*, *sales growth*, *firm age*, dan *firm size*. Kemudian nilai adjusted R-square pada penelitian ini masih

tidak cukup tinggi yaitu hanya sebesar 0,206 atau 20,6%. Serta data yang digunakan pada penelitian ini tidak berdistribusi normal, dan terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel independen sales growth dan firm size.

Peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan berguna untuk peneliti berikutnya yaitu menambah periode penelitian sehingga tidak terbatas hanya 4 tahun dan menambah sektor perusahaan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan

menambahkan beberapa variabel independen lain yang dapat memengaruhi tax avoidance pada perusahaan, seperti variabel komite audit, *earnings management*, *corporate social responsibility* (CSR) dan intensitas persediaan yang dapat ditemukan di penelitian sebelumnya. Lalu untuk penelitian berikutnya, diharapkan menambah jumlah sampel data dan melakukan transformasi data guna mengurangi kemungkinan data tidak mengikuti distribusi normal serta mengatasi masalah heteroskedastisitas.

REFERENCES:

- Anggraeni, T., & Oktaviani, R.M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak.
- Adelina, Theresa. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Akhbar, Dimas Tegar. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Cahyono, Deddy Dyas., et al. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*. Vol. 2 No. 3.
- Cici, Dwi Anggriantari, and Anissa Hakim Purwantini. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak."
- Darmawan, I Gede Hendy dan I Made Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1 (2014): h:143-161
- Devina, Maria, and Arya Pradipta. 2021. "Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak."
- Dewi, Ni Luh Putu Puspita, and Naniek Noviyari. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)" 21 (1).
- Dewinta, Ida Ayu Rosa, and Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance" 14 (3).
- Fatharani, Nazhaira. 2012. Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik Terhadap Tindakan Pajak Agresif. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)* 3 (1).
- Honggo, Kevin, and Aan Marlinah. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *BISNIS DAN AKUNTANSI* 21 (1).
- Krisna, D.P., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*.

- Mardianti, Istiqomah Vivin. 2020. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak."
- Muhammad, Kevin, Pransilva Nasution, Susi Dwi Mulyani, Program, Studi Magister, Akuntansi Feb, and Universitas Trisakti. 2020. "Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi."
- Mulyani, Darminto, Endang N.P. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008-2012).
- Muzakki, M. R., & Darsono, D. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 445-452. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/17004>
- Nugroho, Andri Adi. 2011. Pengaruh Hubungan Politik dan Reformasi Perpajakan terhadap Tarif Pajak Efektif. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Permata, Amanda Dhinari, Siti Nurlaela, and Masitoh Endang W. 2017. "Pengaruhsize, Age, Profitability, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di BEI."
- Puspitasari, Dhestiara, Ferensia Radita, Amrie Firmansyah, Jurusan Akuntansi, Politeknik Keuangan, and Negara Stan. 2021. "Penghindaran Pajak Di Indonesia: Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity." www.globalwitness.org.
- Rifai, Ahmad, and Suci Atiningsih. 2019. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak" 1 (2). www.cnnindonesia.com.
- Silvia, Yaenualita Selly. 2017. "Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *Equity* 3 (4).
- Sinaga, Roslan, and Harman Malau. 2021. "Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak."
- Swingly. Calvin dan I Made Sukartha. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1 (2015): h:47-62.
- Tebiono, Juan Nathanael, and Ida Bagus Nyoman Sukadana. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." Vol. 21. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Umar, Mariyani Putri, Ratna Wijayanti, Daniar Paramita, and Muchamad Taufiq. 2021. "The Effect of Leverage, Sales Growth and Profitability on Tax Avoidance." *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak* 5 (1). <https://doi.org/10.30741/assets.v5i1.679>
- Widodo, Sasongko, and Sartika Wulandari. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak" 19 (1).
- Yohanes, Jonathan. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Vol. 2. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Zoebar, Masyithah Kenza Yutaro, and Desrir Miftah. 2020. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 7 (1): 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>.